

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis unsur pembangun puisi dengan kritis dan semangat agar dapat menulis puisi yang kreatif, inovatif, dan benar.

#### B. Uraian Materi

##### 1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna.

##### 2. Ciri-Ciri Puisi

###### a. *Puisi Lama*

Puisi Lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Jumlah kata dalam 1 baris
- 2) Jumlah baris dalam 1 bait
- 3) Persajakan (rima)
- 4) Banyak suku kata di tiap baris
- 5) Irama

###### *Ciri-Ciri Puisi Lama*

- 1) Tak diketahui nama pengarangnya
- 2) Penyampaiannya yang bersifat dari mulut ke mulut sehingga merupakan sastra lisan.
- 3) Sangat terikat akan aturan-aturan misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

###### b. *Puisi Baru*

Puisi Baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang bentuknya lebih bebas daripada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

###### *Ciri-Ciri Puisi Baru*

- 1) Mempunyai bentuk yang rapi, simetris
- 2) Persajakan akhir yang teratur
- 3) Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain
- 4) Umumnya puisi 4 seuntai
- 5) Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
- 6) Ditiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) : 4-5 suku kata

### 3. Jenis-Jenis Puisi

#### a. *Puisi Naratif*

Puisi naratif mengungkapkan suatu cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Balada ialah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Contohnya yaitu “Balada Orang-orang Tercinta” dan “Blues untuk Bonnie” karya WS Rendra. Romansa ialah jenis puisi cerita yang memakai bahasa romantik yang berisi kisah percintaan yang diselengi perkelahian dan petualangan.

#### b. *Puisi Lirik*

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni elegi, ode, dan serenade.

- 1) Elegi ialah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.
- 2) Serenada merupakan sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” bermakna nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam 4 Kumpulan Sajak. Misalnya “Serenada Biru”, “Serenada Hitam”, “Serenada Merah Jambu”, “Serenada Kelabu”, “Serenada Ungu”, dan lain sebagainya. Warna-warna di belakang serenade itu menggambarkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, dan kecewa.
- 3) Ode ialah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Ode banyak ditulis sebagai pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. Contohnya adalah “Teratai” karya Sanusi Pane, “Diponegoro” karya Chairil Anwar, dan “Ode Buat Proklamator” karya Leon Agusta.

#### c. *Puisi Deskriptif*

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatian. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif adalah satire dan puisi kritik sosial.

- 1) Satire ialah puisi yang mengungkapkan perasaan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
- 2) Puisi kritik sosial ialah puisi yang menyatakan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut. Kesan penyairan ini juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

## 4. Unsur-Unsur dalam Puisi

### a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dan memengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik puisi ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.

- 1) Diksi atau pilihan kata  
Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.
- 2) Daya bayang atau imaji  
Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.
- 3) Gaya bahasa atau majas  
Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambang.
- 4) Bunyi  
Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.
- 5) Rima  
Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.
- 6) Ritme  
Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.
- 7) Tema  
Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.

### b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan memengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religius.

- 1) Aspek historis merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.
- 2) Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.
- 3) Aspek filsafat, beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan. Beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa filsafat dan karya sastra dalam hal ini puisi, tidak saling terkait satu sama lain.

- 4) Aspek religius dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang.

## 5. Struktur dalam Puisi

### a. Struktur Batin

Struktur batin puisi bisa disebut juga sebagai hakikat suatu puisi yang terdiri dari beberapa hal, seperti :

- 1) Tema/ Makna (*sense*)  
Tema/Makna (*sense*) adalah unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair yang medianya berupa bahasa.
- 2) Rasa (*feeling*)  
Rasa (*feeling*) adalah sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Pada umumnya, ungkapan rasa ini berkaitan dengan latar belakang sang penyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalaman sosial, dan lain-lain.
- 3) Nada (*tone*)  
Nada (*tone*) adalah sikap seorang penyair terhadap audiensnya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa. Melalui nada, seorang penyair dapat menyampaikan suatu puisi dengan nada mendikte, menggurui, memandang rendah, dan sikap lainnya terhadap audiens.
- 4) Tujuan (*intention*)  
Tujuan (*intention*)/maksud/amanat adalah suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada audiensnya.

### b. Struktur Fisik

Struktur fisik suatu puisi bisa disebut juga dengan metode penyampaian hakikat suatu puisi, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini :

- 1) Perwajahan Puisi (tipografi)  
Tipografi ialah bentuk format suatu puisi, seperti pengaturan baris, tepi kanan-kiri, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata. Perwujudan puisi ini sangat berpengaruh pada pemaknaan isi puisi itu sendiri.
- 2) Diksi  
Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan. Pemilihan kata pada puisi sangat berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh si penyair.
- 3) Imaji  
Imaji ialah susunan kata dalam puisi yang bisa mengungkapkan pengalaman indrawi sang penyair (pendengaran, penglihatan, dan perasaan) sehingga dapat memengaruhi audiens seolah-olah merasakan yang dialami sang penyair.

4) Kata Konkret

Kata konkret merupakan bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indra manusia sehingga menimbulkan imaji. Kata-kata yang dipakai umumnya berbentuk kiasan (imajinatif), misalnya penggunaan kata “salju” untuk menjelaskan kebekuan jiwa.

5) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang bisa menimbulkan efek dan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif sehingga mengandung banyak makna. Gaya bahasa ini bisa disebut juga dengan majas (metafora, ironi, repetisi, pleonasme, dan lain-lain).

6) Rima/ Irama

Irama/ rima ialah adanya persamaan bunyi dalam penyampaian puisi, baik di awal, tengah, maupun akhir puisi. Beberapa bentuk rima yakni :

- a) Onomatope, yakni tiruan terhadap suatu bunyi. Misalnya ‘ng’ yang mengandung efek magis.
- b) Bentuk intern pola bunyi, yakni aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi, dan sebagainya.
- c) Pengulangan kata, yakni penentuan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemah suatu bunyi.

### Contoh Analisis Unsur Unsur dalam Puisi

Baca dan cermatilah puisi berikut ini dengan saksama!

#### **Hujan Bulan Juni**

Karya Sapardi Djoko Darmono

Tak ada yang lebih tabah  
Dari hujan bulan juni  
Dirahasiakannya rintik rindunya  
Kepada pohon yang berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak  
Dari hujan bulan juni  
Dihapusnya jejak-jejak kakinya  
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif  
Dari hujan bulan juni  
Dibiarkannya yang tak terucapkan  
Diserap akar pohon bunga itu

1. Analisis struktur batin puisi “Hujan Bulan Juni”

Struktur batin merupakan struktur tak kasat mata yang ikut membangun puisi dari dalam. Struktur batin membangun dan memberi ruh pada puisi sehingga puisi dapat menjadi media penyalur makna akan sesuatu. Unsur-unsur tersebut antara lain, sebagai berikut:

a. Tema

Berdasarkan hasil analisis puisi struktur fisik puisi “Hujan Bulan Juni” dapat disimpulkan tema dasar dari puisi ini mengenai perasaan yang tidak tersampaikan dan tertahan. Perasaan pengarang berupa rasa rindu atau cinta yang disembunyikan penyair kepada tambatan hatinya.

b. Rasa/Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap inti masalah dalam puisi. Perasaan penyair dalam puisinya diketahui melalui gambaran ungkapan yang digunakan dalam setiap unsur struktur fisik yang dikandung dalam puisi untuk menyampaikan suasana hati penyair yang harus dipahami pembaca. Keseluruhan struktur fisik puisi ini menggambarkan perasaan dan suasana hati penyair. Pilihan kata, versifikasi, majas, pencitraan, dan tipografi yang sengaja digunakan dalam puisi ini secara jelas menunjukkannya. Perasaan rindu atau cinta yang ditahan, tidak diungkapkan kepada seseorang. Penyair menghadapinya dengan berbesar hati untuk tabah menyimpannya dan dengan bijak berusaha untuk ,menghilangkan rasa yang tengah ia simpan.

c. Tone/Nada

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca (Waluyo, 2005:37). Hal ini terkait pokok persoalan yang diungkapkan dalam puisi. Nada dimaksudkan menyampaikan kisah yang ingin disampaikan penyair tentang permasalahan yang pernah dialami penyair.

Nada puisi “Hujan Bulan Juni” termasuk nada sendu karena puisi ini secara fisik seperti penjelasan sebelumnya, puisi ini merupakan lambang perasaan yang ditahan dan pada akhirnya penyair menyerah dan memilih untuk tidak menyampaikan perasaannya.

d. Amanat

Pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat puisi disimpulkan dari sikap dan pengalaman pembaca yang tentunya masih berkaitan dengan tema dan isi yang dikemukakan penyair.

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono memiliki amanat tentang ketabahan, kearifan, dan kebijaksanaan yang harus dimiliki seseorang dalam keadaan berat sekalipun. Puisi ini juga mengamanatkan agar tidak berlarut-larut dalam perasaan sedihnya, agar segera melupakan perasaan yang membuatnya tidak nyaman.

2. Analisis struktur fisik puisi “Hujan Bulan Juni”

a. **Tipografi**

Tipografi adalah tatanan larik atau bait puisi yang dibentuk sedemikian rupa untuk mendukung isi dari puisi. Tipografi atau perwajahan puisi merupakan bentuk visual untuk memperindah bentuk puisi dan berfungsi sebagai anasir hiasan bentuk serta memberi petunjuk bagaimana seharusnya puisi itu dibaca.

Puisi “Hujan Bulan Juni” tidak memiliki tipografi khusus. Penulisan puisi ini tidak memiliki kriteria tipografi berbentuk nyeleneh atau berbeda. Teknik penulisan seperti pada umumnya menggunakan rata kiri seperti yang tertera di atas.

**b. Majas/bahasa kiasan**

Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemusatan dan pemadatan ekspresi, bahasa kias dalam puisi merupakan sarana pengendapan sesuatu yang ganda menjadi tunggal. Kata akan mengalami pemadatan dan dibiarkan dari makna realistiknya sehingga kata-kata mengalami perluasan makna.

Pemadatan dan pembiasan ini biasanya menggunakan majas sebagai mediana. Adapun macam-macam majas antara lain, metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasmе, antithesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks. Majas-majas yang sifatnya lugas ini banyak disematkan ke dalam puisi untuk membangkitkan tanggapan atas pembaca. Puisi “Hujan Bulan Juni” menggunakan sebagian dari majas-majas di atas, antara lain:

1) Majas personifikasi

Merupakan majas yang memanusikan benda mati. Benda-benda mati ini digambarkan seolah-olah dapat melakukan aktivitas manusia.

*...hujan bulan juni*

*Dihapusnya jejak-jejak.*

Pada larik ini seolah-olah bulan juni dapat melakukan pekerjaan manusia yaitu menghapus jejak-jejak.

*...hujan bulan juni*

*...tak terucapkan*

Potongan larik ini memberi gambaran seolah-olah hujan bulan Juni memiliki kemampuan untuk berbicara dan menyimpan pembicaraannya.

2) Majas metonimia

Merupakan majas yang menggunakan nama ciri atau nama benda yang dikaitkan dengan orang atau sesuatu sebagai penggantinya. Hujan bulan juni, merupakan simbolik rasa rindu dan cinta yang tak sempat diucapkan oleh penyair. Pohon berbunga itu merupakan simbol tabuhan hati penyair.

**c. Citraan**

Citraan bagi penyair merupakan kata atau serangkaian kata yang digunakan untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderawinya. Citraan bagi pembaca merupakan pengalaman inderawi yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau serangkaian kata, sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengar, menyentuh, dan melihat apa yang digambarkan oleh penyair.

Puisi “Hujan Bulan Juni” memiliki banyak citraan bahkan hampir seluruhnya merupakan citraan karena puisi ini membawa pembaca seolah-olah ikut melihat dan mendengar akan kehadiran aktivitas bulan Juni. Salah satu contoh pada bait di bawah ini.

*Tak ada yang lebih bijak*

*Dari hujan bulan juni*

*Dihapusnya jejak-jejak kakinya*

*Yang ragu-ragu di jalan itu*

Membaca bait ini seakan pembaca dibawa pada dimensi hujan bulan juni yang hidup. Pembaca juga seolah-olah juga melihat dihapusnya jejak kaki di jalan.

**d. Diksi**

Diksi yaitu pemilihan kata, kata-kata dalam puisi haruslah dipilih sedemikian rupa agar menimbulkan efek imaji estetik pada pembaca. Pemilihan kata dalam puisi dengan mempertimbangkan makna, komposisi bunyi, kedudukan kata dengan kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi.

Apabila dilihat dan dipahami secara mendalam, pilihan kata yang terdapat pada puisi "Hujan Bulan Juni" merupakan kata-kata yang sederhana, tidak rumit, dan dekat dengan realitas hidup. Meskipun demikian, kesederhanaan ini tidak berarti mengurangi kualitas estetik dan isi, sebaliknya kesederhanaan diksi yang dipilih oleh penyair mampu membangkitkan pengalaman tersendiri bagi pembaca. Puisi ini dengan kesederhanaan diksi yang disajikan memiliki tafsiran yang sangat luas.

*Tak ada yang lebih tabah  
Dari hujan bulan juni*

Kedua baris puisi di atas merupakan penjelasan tentang rasa yang berusaha ditahan. Larik pertama secara gamblang mengungkapkan ketabahan dalam menahan sesuatu. Larik kedua menyajikan kata yang kontradiktif, hujan dan bulan Juni. Pada umumnya berdasarkan penanggalan musim di Indonesia bulan Juni merupakan bulan kemarau, terlebih mengingat musim pada saat puisi ini muncul masih berjalan teratur. Apabila bulan Juni disandingkan dengan kata hujan, dapat berarti ketabahan seseorang yang menahan perasaannya diibaratkan hujan yang harus menahan dirinya untuk tidak muncul di musim kemarau. Hujan haruslah menahan bulir-bulirnya agar tidak jatuh.

*Dirahasiakannya rintik rindunya  
...pada pohon yang berbunga*

Kata rintik rindunya jelas merupakan gambaran rasa yang tengah dirasakan penyair. Pohon yang berbunga diindikasikan merupakan tabatan hati sang penyair atau muara dari semua "rasa" yang dimiliki penyair. Kata dirahasiakannya mempertegas bahwa penyair tengah memendam sesuatu.

*Dihapusnya jejak-jejak kakinya  
Yang ragu-ragu di jalan itu*

Kedua baris tersebut menunjukkan bahwa penyair merasa ragu-ragu karena suatu hal, ia tidak berani mengungkapkan perasaannya. Kata dihapusnya dapat diartikan penulis mulai menyerah dan berhenti meneruskan perasaannya, dipertegas dengan kata jejak-jejak kakinya yang merupakan rasa rindu dan cintanya.

*...arif  
Dibiarkannya yang tak terucapkan  
Diserap akar pohon bunga itu*

Ketiga larik tersebut memberi penegasan pada larik-larik sebelumnya, bahwa penyair menyerah dan beritikad untuk tidak menunjukkan perasaannya. Penyair dengan sangat arif berkeinginan untuk melupakan rasa rindu dan cintanya itu.

**e. Versifikasi (rima/Irama)**

Berhubungan dengan rima, ritme, dan mentrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Persamaan bunyi membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Puisi “Hujan Bulan Juni” memiliki rima yang bebas tidak ada pengulangan bunyi tertentu. Bait pertama berima a-i-au, bait kedua berima a-i-a-u, bait ketiga berima i-i-a-u. apabila dilihat dari kata perkata, bunyi vokal *a* digunakan untuk menggambarkan rasa optimis, vokal *i* digunakan untuk menggambarkan kesedihan, dan vokal *u* digunakan untuk menggambarkan kegalauan.

Apabila ditarik kaitan antara fungsi vokal sebagai penanda suasana, dengan rima pada puisi ini. Rima puisi ini menimbulkan gambaran suasana sedih dan gundah dari penyair karena rindu dan cintanya yang tak tersampaikan. Vokal *a* yang ada menunjukkan bahwa penyair juga tengah berusaha untuk bangkit menyemangati diri sendiri dan berusaha tidak berlarut-larut dalam kekalutannya.

Ritme merupakan tinggi-rendah, panjang-pendek, keras-lemahnya bunyi yang membentuk suatu rangkaian irama yang indah pada puisi. Ritme dibagi menjadi tiga jenis :

- 1) Andante : kata yang terdiri dari dua vokal, menimbulkan irama yang lambat
- 2) Allegro : kata yang terdiri dari tiga vokal, menimbulkan irama sedang
- 3) Motto allegro : kata yang terdiri dari empat vokal, menimbulkan irama cepat.

Puisi “Hujan Bulan Juni” perlu diuraikan kata perkata untuk menemukan ritme irama secara tekstual, berdasarkan pembagian jenis ritme seperti di atas maka didapati hasil sebagai berikut :

Vokal yang terdiri dari 1-2 kata terdapat 45 kata

Vokal yang terdiri dari 3 kata terdapat 4 kata

Vokal yang terdiri dai  $\geq 4$  kata terdapat 4 kata

Dapat disimpulkan bahwa vokal 1-2 kata mendominasi isi puisi sehingga dapat dipastikan ritme utama dalam puisi ini adalah ritme andante, ritme dengan tempo lambat. Hal ini seolah menambah kesan kerahasiaan yang sendu dalam puisi. Mentrum merupakan efek magis dari bunyi-bunyian yang ditimbulkan dari kata perkata dalam puisi.

Versifikasi yang terdapat pada puisi ini seolah memberi napas nuansa dalam puisi sehingga puisi lebih hidup. Efek dari bunyi-bunyian itu membawa efek tersendiri bagi pembaca. Rima, ritme, dan mentrum pada puisi ini seakan-akan membawa pembaca pada suasana sendu dibuktikan dengan dominasi vokal *a-i-u*. Ritme lambat yang diciptakan menambah kesan sendu juga menyiratkan ketegaran.

Sudahkah kalian paham dengan penjelasan yang terdapat dalam modul?

Sudah pahamkah dengan contoh analisisnya? Baiklah kalau sudah jelas dan paham, Mari kita coba untuk belajar mempraktikkan menulis puisi.

Coba kerjakanlah latihan-latihan soal dan evaluasinya.

Sebagai materi pengayaan simaklah isi *link* berikut ini!  
[https://youtu.be/x\\_rkQnt7uBs](https://youtu.be/x_rkQnt7uBs)

## C. Rangkuman

- 1) Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna.
- 2) Puisi terbagi menjadi 2 yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan-aturan sehingga lebih bebas dibandingkan puisi lama.
- 3) Puisi terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi naratif, puisi lirik yang terdiri dari elegi, ode, dan serenade, dan puisi deskriptif yang terdiri dari satire dan puisi kritik sosial.
- 4) Unsur-unsur dalam puisi meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam puisi yaitu diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi yaitu aspek historis, aspek psikologis, aspek filsafat, dan aspek religius.
- 5) Struktur dalam puisi dibagi menjadi dua yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin terdiri dari tema, rasa, nada, dan tujuan sedangkan struktur fisik terdiri dari tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, dan rima.

## D. Latihan Soal

Bacalah puisi berikut!

### **Sajadah Panjang**

*Ada sajadah panjang terbentang  
Dari kaki buaian  
Sampai ke tepi kuburan hamba  
Kuburan hamba bila mati*

*Ada sajadah panjang terbentang  
Hamba tunduk dan sujud  
Di atas sajadah yang panjang ini  
Diselingi sekedar interupsi*

*Mencari rezeki, mencari ilmu  
Mengukur jalanan seharian  
Begitu terdengar suara azan  
Kembali tersungkur hamba*

*Ada sajadah panjang terbentang  
Hamba tunduk dan rukuk  
Hamba sujud dan tak lepas kening hamba  
Mengingat Dikau  
Sepenuhnya.  
(Taufiq Ismail)*

1. Tuliskan imaji yang terdapat dalam puisi tersebut!

2. Tuliskan makna bait ke-3 puisi tersebut!

3. Bacalah puisi di bawah ini!

### **Museum Perjuangan**

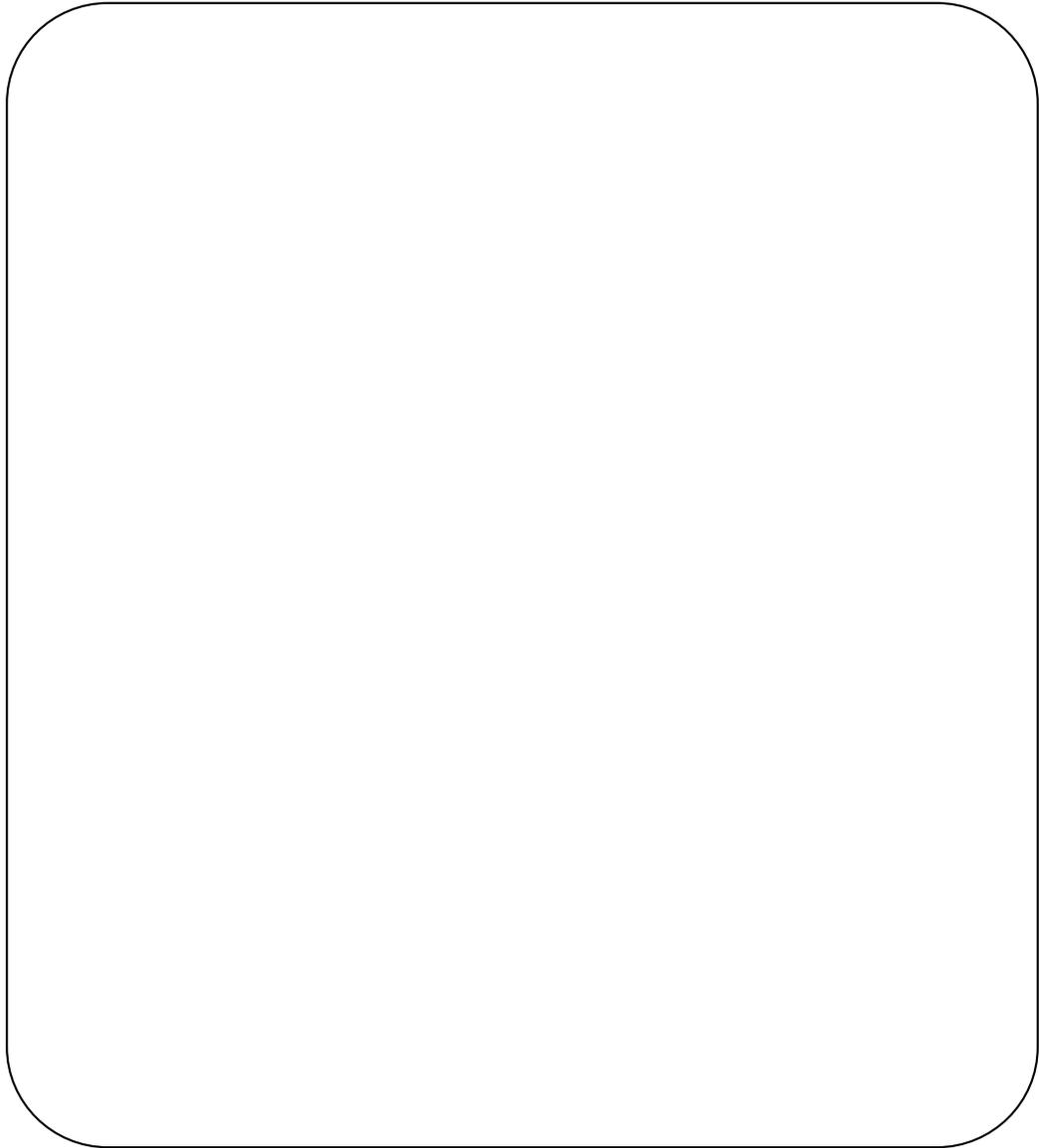
*Susunan batu yang bulat bentuknya  
berdiri kukuh menjaga senapan tua  
peluru menggeletak di atas meja  
menanti putusan pengunjungnya.*

*Aku tahu sudah, di dalamnya  
tersimpan darah dan air mata kekasih  
Aku tahu sudah, di bawahnya  
terkubur kenangan dan impian  
Aku tahu sudah, suatu kali  
ibu-ibu direnggut cintanya  
dan tak pernah kembali*

*Bukalah tutupnya  
senapan akan kembali berbunyi  
meneriakkan semboyan  
Merdeka atau Mati.*

*Ingatlah, sesudah sebuah perang  
selalu pertempuran yang baru  
melawan dirimu.  
(Kuntowijoyo)*

Tulislah makna yang terdapat dalam puisi “Museum Perjuangan”!



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya dengan kritis, semangat, kreatif, inovatif, dan benar.

#### B. Uraian Materi

##### Menulis Puisi

Pernahkah kalian menulis puisi? Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi seseorang. Hal ini karena dianggap terlalu sulit dari segi memberikan efek bahasa maupun penafsirannya. Sebenarnya, apabila kalian sudah tuntas dengan materi pada kegiatan sebelumnya, menulis puisi itu tidaklah sulit. Mari kita belajar menulis puisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan unsur pembangunnya.

##### a) Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan

Menulis puisi termasuk salah satu kegiatan yang kreatif. Kalian akan dilatih untuk berpikir untuk menyerdehanakan ide yang kompleks menjadi kata-kata yang singkat. Dikatakan singkat karena lebih singkat dibandingkan prosa yang juga merupakan karangan kreatif.

Salah satu sumber inspirasi dalam menulis puisi adalah pengalaman. Hal-hal yang kalian tentu memberikan efek senang, sedih, marah, kagum dan sebagainya.

Berikut ini adalah link sebuah puisi karya Sutji Harijanti <https://youtu.be/dFaC3US8G6s>

##### ***Tak Ada Peminta Datang Pagi Hari***

*Karya Sutji Harijanti*

*Tak ada peminta datang pagi hari  
Ketika pagar penghalang gang berjajar  
Menghadang peminta datang  
Terkunci lagi rapat  
Tertatih peminta pergi pagi hari  
Semua jalan gang menjadi sunyi  
Inilah perumahanku yang tersembunyi menggigil kelu  
Setiap rumah  
Setiap pagar halaman  
Setiap pintu  
Mendadak tertutup sepanjang hari  
Hai.. peminta yang datang saban hari  
Apa yang kau makan hari ini?  
Apa makan ini hari?*

Puisi tersebut bersumber dari pengalaman penyair ketika sedang berada dalam suasana yang menyedihkan yaitu adanya pandemi covid-19.

Berlatar belakang kondisi tersebut, munculah persoalan bahwa penyair yang terbiasa menemui dan bersedekah kepada pengemis dalam masa pandemi itu tidak dapat melakukannya karena para pengemis tidak dapat datang di perumahannya, dan penyair merasa khawatir tentang nasib para pengemis apakah mereka bisa makan atau tidak setiap harinya.

Menulis puisi selain berdasarkan ungkapan perasaan juga dapat bersumber dari berita yang dibaca atau didengar.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar bisa ditanggapi dengan sebuah puisi. Puisi yang demikian menggambarkan tanggapan penyair terhadap apa yang sedang terjadi. Biasanya puisi ini berisi kritikan.

Simaklah puisi berikut ini

### ***Indonesia Menangis***

*Karya Sam Haidi*

*Tak akan sempat Insanterpaha;  
ribuan nama memesan bersama-sama  
sementara  
mayat-mayat yang belum berangkat  
terbaring berselimut puing-puing*

*O, Tsunami  
Airmu bermuara di mata kami!*

Puisi tersebut diciptakan berdasarkan peristiwa Tsunami di Aceh beberapa tahun yang lalu yaitu tahun 2004. Penyair mengungkapkan bahwa nisan tidak sempat untuk diberi nama karena yang memesan sangat banyak. Hal ini menyiratkan bahwa korban yang ditimbulkan bencana tersebut sangat banyak nyawa dan material serta bencana itu meninggalkan duka yang mendalam.

Setelah kalian sudah menentukan sumber penulisan puisi, berikutnya adalah langkah-langkah menuliskannya.

Langkah-langkah menulis puisi

1. Menentukan tema  
Untuk mendapatkan tema, kalian bisa memancingnya dengan menggunakan pertanyaan, keadaan di sekitar Anda, perasaan Anda, maupun berbagai hal yang Anda amati.
2. Menentukan kata kunci  
Kata kunci ini di ambil dari tema yang Anda tentukan.  
Misalnya kata banjir, dapat dikembangkan menjadi *menerjang, menghanyutkan, hancur, musnah, keluarga hilang, dan sebagainya*.
3. Gunakan gaya bahasa  
Majas yang biasa digunakan adalah majas perbandingan dan pertentangan.
4. Kembangkan puisi seindah mungkin  
Langkah selanjutnya adalah mengembangkan semua langkah di atas menjadi puisi yang indah. Susunan kata dan larik menjadi bait. Kembangkan menjadi puisi yang utuh dan bermakna

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi:

1. Tema dan Judul

Tema dan judul adalah hal yang pertama kali harus kamu perhatikan dalam membuat sebuah puisi. Tema dan judul yang pas, bisa memudahkan para pembaca untuk memahami maksud dari puisi tersebut. Pilihlah tema yang benar-benar menarik, dan selanjutnya tentukan judul yang berhubungan dengan tema tersebut.

2. Tentukan Kata Kunci

Kata kunci bisa menjadi sebuah kata yang bisa membantu kamu untuk menjelaskan makna dari tema puisi kamu. Kamu hanya tinggal mengembangkannya dalam sebuah kalimat atau larik puisi.

3. Diksi

Diksi atau pemilihan kata adalah cara kamu memberikan sebuah keunikan untuk puisi. Banyak puisi bagus yang menggunakan kata-kata sederhana, ada juga puisi bagus yang menggunakan diksi yang unik. Tentukan sendiri diksi yang ingin kamu gunakan, karena inilah cara untuk menunjukkan keunikan dari puisi kamu.

4. Rima

Rima adalah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk memberikan efek keindahan. Pada bagian ini kamu juga bisa menunjukkan kreativitas kamu. Gunakan rima untuk membuat puisi kamu menjadi semakin indah.

5. Bait

Ada banyak pilihan dari bait yang bisa kamu gunakan, yaitu:

- a. distikon (puisi dengan masing-masing dua baris di setiap bait)
- b. terzina (terdiri dari tiga baris per bait)
- c. kuatren (empat baris per bait)
- d. kuint (lima baris per bait)
- e. sonata (terdiri dari empat baris di masing-masing dua bait pertama dan tiga baris di masing-masing dua bait terakhir).

## C. Rangkuman

1. Langkah-langkah dalam menulis puisi adalah
  - a. menentukan tema,
  - b. menentukan kata kunci,
  - c. menggunakan gaya bahasa,
  - d. mengembangkan puisi seindah mungkin
2. Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah tema dan judul, kata kunci, diksi, rima, dan bait.
3. Sumber penulisan puisi dapat berasal dari pengalaman (pengungkapan perasaan) ataupun berasal dari berita yang dibaca atau didengar.

## **D. Latihan Soal**

1. Buatlah sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

